

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH KOMODITI PADI MENJADI KOMODITI JAGUNG DI DUSUN UMA BUNTAR DESA PELAT KECAMATAN UNTER IWES

Novianti¹, Nila Wijayanti^{2*}, Siti Nurwahidah³

Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Sumbawa Besar

novianty25548@gmail.com¹, aulyasya66@gmail.com^{2*}, nurwahidahsiti@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih komoditi padi menjadi komoditi jagung di Dusun Uma Buntar Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret - April 2022 di Dusun Uma Buntar Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang merupakan anggota kelompok tani yang diambil dengan menggunakan teknik secara quota sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara atau kuisioner dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih komoditi di Dusun Uma Buntar berdasarkan aspek ekonomi yaitu hasil produksi dengan indeks skor 84,75% sangat berpengaruh, faktor hama dan penyakit dengan indeks skor 78,25% berpengaruh, faktor harga dengan indeks skor 86,00% sangat berpengaruh, faktor infrastruktur dengan indeks skor 76,00% berpengaruh dan aspek sosial yaitu faktor budaya dengan indeks skor 67,50% berpengaruh, dan faktor kebutuhan sekunder dengan indeks skor 88,25% sangat berpengaruh. Faktor yang paling mempengaruhi terjadinya alih komoditi berdasarkan aspek ekonomi adalah faktor hasil produksi, faktor harga sedangkan berdasarkan aspek sosial adalah faktor budaya yang dimana petani melakukan gotong royong (Basiru) dan faktor kebutuhan sekunder. Pengaruh alih komoditi berdasarkan aspek sebagai berikut : (1) aspek ekonomi indeks skor 81,25% kategori sangat berpengaruh, (2) Aspek sosial indeks skor 75,38% kategori berpengaruh.

Kata Kunci : Alih Komoditi, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian hingga saat ini. Salah satu sektor yang dikembangkan adalah sektor tanaman pangan (Suharianto, 2021). Tanaman utama pertanian adalah padi, padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Padi adalah tanaman yang paling banyak ditanam oleh petani. Beras merupakan pangan pokok bagi penduduk Indonesia, dimana lebih dari 95 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras setiap harinya (Ariani M 2003). Pertumbuhan pembangunan disegala bidang yang

pesat terutama industri dan pemukiman sangat berpengaruh negatif terhadap pengembangan sektor pertanian khususnya produksi padi karena menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan pegunungan menjadi lahan non pertanian yang dapat mengancam ketahanan pangan nasional (Bappenas, 2005). Terjadinya alih komoditi tanaman padi menjadi tanaman jagung dipengaruhi oleh rendahnya tingkat produksi padi yang berakibat pada rendahnya pendapatan petani. Rendahnya pendapatan petani padi yang menyebabkan petani mengalih fungsikan lahan padi dengan menanam jagung. Pengalihan komoditi padi menjadi komoditi jagung dapat meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Sumbawa (Suhariato, 2021).

Alih komoditi yang terjadi disebabkan oleh ketersediaan air yang kurang memenuhi proses tanaman padi, serangan hama yang lebih tinggi pada tanaman padi maka hasil yang didapatkan petani lebih sedikit karena tanaman padi juga sebagai makanan pokok utama bagi petani (Astuti, Wibawa dan Ishak, 2011). Petani semakin termotivasi dalam melakukan alih komoditi padi menjadi komoditi jagung, dikarenakan permintaan jagung yang terus menerus meningkat. Harga jagung yang semakin meningkat membuat pendapatan petani lebih besar dibandingkan dengan harga padi. Tanaman jagung dinilai lebih menguntungkan karena harganya yang tinggi sehingga nilai ekonominya menjadi meningkat dibandingkan usahatani padi (Saputra dan Budhi, 2015).

Dusun Uma Buntar yang dulunya melakukan usahatani padi hanya ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, Kemudian berkembang menjadi tujuan ekonomi. Petani mendampingkan tanaman padi dengan tanaman jagung disebidang lahan milik petani dan hanya dibatasi oleh pematang namun ada juga petani yang mengusahakan salah satu dari komoditi. Alih komoditi padi menjadi komoditi jagung di Dusun Uma Buntar Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes dapat dilihat pada tabel diatas bahwa yang mempengaruhi alih komoditi yaitu luas lahan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi alih komoditi padi menjadi komoditi jagung di Dusun Uma Buntar Desa Pelat Kecamatan Unter iwes?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi alih komoditi padi menjadi komoditi jagung di Dusun Uma Buntar Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2022. Penelitian dilaksanakan di Dusun Uma Buntar Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut mayoritas sebagai petani dan merupakan daerah deseplemen / penduduk yang tinggal dilahan kering pada awalnya tanam padi dan sekarang tanam jagung.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan alih komoditi yang masuk dalam keanggotaan kelompok tani di Dusun Uma Buntar Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes, total anggota kelompok tani 204 orang dari 204 terbagi 4 kelompok tani. Dari masing-masing kelompok diambil secara sembarang (*quota sampling*) 10 sampel dalam 1 kelompok tani.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Analisis Deskriptif yaitu data yang digunakan untuk mengetahui faktor hasil produksi, faktor hama dan penyakit, faktor harga, faktor infrastruktur, faktor budaya dan faktor kebutuhan sekunder yang mempengaruhi alih komoditi. Analisis deskriptif adalah data untuk mengetahui gambaran atau keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian. Analisis menggunakan skala likert, pengukuran dilakukan dengan lima skala, kemudian diberi skor. Biasanya disediakan lima pilihan skala seperti :

Skor 1. Sangat tidak setuju

Skor 2. Tidak setuju

Skor 3. Kurang setuju

Skor 4. Setuju

Skor 5. Sangat setuju

Sugiyono (2009) pengukuran dilakukan dengan skala likert, skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan dengan menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut : $TS = T \times P_n$

Dimana

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

P_n = pilihan angka skort likert

Rumus Index % = $\frac{TS}{Y} \times 100\% \dots (3.1)$

Dimana

TS = Total Skor

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Sugiyono (2009) variabel penelitian yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

1. Variabel pokok dalam penelitian alih komoditi ini adalah :
 - a. Aspek ekonomi
 - Faktor hasil produksi
 - Faktor serangan hama
 - Faktor harga
 - Faktor infrastruktur
 - b. Aspek sosial
 - Budaya
 - Kebutuhan sekunder
2. Variabel penunjang dalam penelitian alih komoditi ini adalah :
 - a. Karakteristik responden
 - b. Kondisi geografis wilayah Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Komoditi

Alih Komoditi yang terjadi di daerah penelitian begitu bervariasi. Namun, di daerah penelitian padi beralih komoditi menjadi tanaman jagung. Responden lebih memilih hal itu karena adanya aspek sosial dan aspek ekonomi yang didalamnya terdiri beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya alih komoditi padi menjadi komoditi jagung. Pemicu yang menyebabkan terjadinya alih komoditi padi semakin lama semakin berkurang tetapi permintaan akan produksi padi semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk. Akibatnya penggunaan lahan bergeser pada aktivitas pertanian yang lebih menguntungkan.

Faktor Alih Komoditi Berdasarkan Aspek Ekonomi

Petani di Dusun Uma Buntar telah melakukan alih komoditi yang pada awalnya berusahatani padi kemudian melakukan alih komoditi menjadi komoditi jagung dikarenakan ada beberapa faktor yang membuat perekonomian petani menurun sehingga mereka lebih memilih berusahatani jagung agar ekonomi mereka membaik.

1. Faktor Hasil Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Hasil produksi menunjukkan bahwa produksi usahatani jagung lebih besar daripada padi. Petani lebih melihat dari hasil pendapatan yang diterima petani, rata-rata hasil pendapatan petani sebelum alih komoditi yaitu sebesar Rp. 1.647.250 dan sesudah alih komoditi yaitu sebesar Rp. 17.468.875. Pendapatan jagung lebih stabil dari pada padi (gabah). Faktor hasil produksi dalam melakukan alih komoditi bernilai 4,24 termasuk dalam kategori setuju. Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 84,75%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel hasil produksi yang merupakan faktor ekonomi alih komoditi padi menjadi komoditi jagung sangat berpengaruh.

2. Faktor Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit adalah organisme yang mengganggu tanaman budidaya sehingga membuat pertumbuhan dan perkembangan tanaman tidak maksimal. Hama dan penyakit menunjukkan bahwa serangan hama dan penyakit semakin sulit ditanggulangi dengan nilai 4,05 termasuk dalam kategori setuju. Serangan hama dan

penyakit pada tanaman jagung lebih mudah diatasi dibandingkan pada tanaman padi dengan nilai 3,78 termasuk dalam kategori setuju. Menurut responden pada tanaman jagung penyakit utama yang semakin sulit diatasi diantaranya adalah penyakit kangker batang (virus) yang menyebabkan penurunan hasil panen. Serangan hama dan penyakit juga menyebabkan mutu jagung rendah. Petani melakukan alih komoditi dikarenakan hasil produksi usahatani jagung lebih tinggi daripada padi. Hasil produksi pada tanaman jagung sesudah alih komoditi bisa memperoleh rata-rata 7-8 Ton/Ha, sedangkan sebelum melakukan alih komoditi yaitu pada tanaman padi produksi hanya mencapai 800-900 Kg. Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 78,25%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel hama dan penyakit yang merupakan faktor ekonomi alih komoditi padi menjadi komoditi jagung berpengaruh.

3. Faktor Harga

Dalam arti sempit harga adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan (Kotler dan Armstrong, 2012). Harga menunjukkan bahwa harga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi, harga cukup berperan dalam menentukan hasil petani. Sebelum melakukan suatu usahatani lihat beberapa referensi harga suatu produk yang dinilai cukup tinggi dalam penjualan. Faktor harga memberi pengaruh terhadap terjadinya alih komoditi, dimana petani lebih banyak memilih berusahatani pada komoditi yang harga jualnya lebih mahal. Harga jagung dipasaran cukup tinggi mencapai Rp 3.500 – 5.000 per kgnya disamping itu hasil produksi yang diterima petani juga meningkat yang mencapai 5 ton/Ha. Meningkatnya hasil produksi menjadi faktor pendorong sehingga petani melakukan alih komoditi. Harga pasaran komoditi padi dengan harga Rp 3.000 – 3.500 per kg, namun harga padi cenderung berubah-ubah, hasil produksi padi semakin sedikit dan padi juga sebagai makanan pokok masyarakat sehingga pendapatan petani pada saat berusahatani padi rendah, pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh harga dipasaran. Faktor harga dalam melakukan alih komoditi bernilai 4,30 termasuk dalam kategori sangat setuju. Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 86,00%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel harga yang merupakan faktor ekonomi alih komoditi padi menjadi komoditi jagung sangat berpengaruh.

4. Faktor Infrastruktur

Infrastruktur sebagai segala fasilitas, termasuk dalam bentuk fisik dan Non-fisik yang dibantu pemerintah ataupun perorangan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam ruang lingkup yang meliputi sektor dan aspek sosial ekonomi. Infrastruktur menunjukkan bahwa salah satu faktor alih komoditi padi menjadi komoditi jagung di Dusun Uma Buntar yaitu adanya peran pemerintah dimana di Dusun Uma Buntar yang dulunya petani melakukan usahatani padi dan kemudian melakukan alih komoditi ke tanaman jagung. Banyak petani yang melakukan penebangan pohon dikarenakan pada awalnya ada beberapa faktor dimana adanya peran pemerintah yang memfasilitasi petani bibit jagung gratis bernilai 3,58 termasuk dalam kategori setuju dan adanya penyuluh pertanian berpengaruh terhadap alih komoditi jagung bernilai 4,03 termasuk dalam kategori setuju, sehingga petani lebih tertarik untuk menanam jagung daripada padi. Hal inilah yang membuat petani melakukan alih komoditi padi menjadi alih komoditi jagung. Adanya bantuan bibit jagung gratis dan penempatan penyuluh disetiap desa sehingga dapat membuat petani menjadi lebih bisa mengoptimalkan usahatannya karena tidak terbangkalai biaya sehingga jumlah produksi jagung bisa menjadi lebih tinggi atau produksi meningkat. Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 76,00%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel infrastruktur yang merupakan faktor ekonomi alih komoditi padi menjadi komoditi jagung berpengaruh.

Faktor Alih Komoditi Berdasarkan Aspek Sosial

Aspek sosial adalah adanya perubahan perilaku dari petani yang melakukan alih komoditi baik itu dari segi budaya dan kebutuhan sekunder.

1. Faktor Budaya

Faktor budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya memengaruhi banyak aspek kehidupan, di antaranya agama, adat istiadat, politik bahasa, pakaian, bangunan. Budaya adalah kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan budaya yang terdapat di dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi sehingga dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial yang menjadi ciri masyarakat. Semakin kuat budaya dalam suatu masyarakat maka semakin mudah untuk melakukan suatu usahatani. Budaya menunjukkan bahwa adanya perubahan

dalam kehidupan sehari-hari petani yaitu semenjak melakukan alih komoditi usahatani padi menjadi usahatani jagung. pada saat penanaman padi petani melakukan gotong royong yang bernilai 4,33 dan termasuk dalam kategori sangat setuju. Pada saat penanaman jagung petani sudah tidak sering melakukan gotong royong yang bernilai 2,43 termasuk dalam kategori tidak setuju yang menunjukkan bahwa petani masih sering melakukan gotong royong. Dikarenakan masih ada sebagian petani yang dulunya jarang melakukan sekarang sudah sering karena setiap petani panen jagung mereka saling membantu, tidak hanya pada saat panen, pada proses pembersihan lahan, penanaman dan pemupukan pun mereka gotong royong (Besiru). Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 67,50%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel budaya yang merupakan faktor aspek sosial alih komoditi padi menjadi komoditi jagung berpengaruh.

2. Faktor Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder secara umum kebutuhan yang berhubungan dengan usaha menciptakan atau menambah kebahagiaan. Kebutuhan sekunder bisa dipenuhi setelah kebutuhan primer, saat ini kebutuhan sekunder menjadi hal penting untuk kehidupan manusia. Kebutuhan sekunder menunjukkan bahwa faktor kebutuhan sekunder penyebab terjadinya alih komoditi, dengan melakukan alih komoditi petani sudah mulai memperbaiki rumah dengan nilai 4,16 termasuk dalam kategori setuju. Sebelum melakukan alih komoditi, pada saat penanaman padi petani memanfaatkan tanaman padi sebagai makanan pokok dengan nilai 4,40 termasuk dalam kategori sangat setuju. Menurut responden petani melakukan alih komoditi ke tanaman jagung petani berinisiatif untuk membeli gabah di daerah lain dari hasil produksi jagung sebagai makanan pokok. Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 83,25%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel kebutuhan sekunder yang merupakan faktor sosial alih komoditi padi menjadi komoditi jagung sangat berpengaruh.

Pengaruh Alih Komoditi Berdasarkan Aspek Ekonomi dan Aspek Sosial

Pengaruh alih komoditi berdasarkan aspek ekonomi dan aspek sosial
Terjadinya alih komoditi padi menjadi komoditi jagung berdasarkan aspek ekonomi dipengaruhi oleh faktor hasil produksi yang dimana petani lebih melihat dari hasil pendapatan yang diterima petani, karena pada saat petani melakukan usahatani padi petani memanfaatkan sebagian hasilnya untuk makanan pokok, petani juga lebih

melihat dari perubahan harga yang dirasakan sehingga petani lebih memilih berusaha pada komoditi yang harga jualnya tinggi, mendapatkan harga yang sesuai dipasaran. Terjadinya alih komoditi padi menjadi komoditi jagung berdasarkan aspek sosial juga dipengaruhi oleh faktor budaya yang dimana dalam suatu masyarakat masih saling berinteraksi sehingga dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial yang menjadi ciri khas masyarakat. Semakin kuat budaya dalam suatu masyarakat maka semakin mudah untuk melakukan suatu usahatani yang diterapkan secara turun-temurun yaitu dengan melakukan gotong royong.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor - faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih komoditi di Dusun Uma Buntar berdasarkan aspek ekonomi yaitu hasil produksi dengan indeks skor 84,75% sangat berpengaruh, faktor hama dan penyakit dengan indeks skor 78,25% berpengaruh, faktor harga dengan indeks skor 86,00% sangat berpengaruh, faktor infrastruktur dengan indeks skor 76,00% berpengaruh dan aspek sosial yaitu faktor budaya dengan indeks skor 67,50% berpengaruh, dan faktor kebutuhan sekunder dengan indeks skor 88,25% sangat berpengaruh. Faktor yang paling mempengaruhi terjadinya alih komoditi berdasarkan aspek ekonomi adalah faktor hasil produksi, faktor harga sedangkan berdasarkan aspek sosial adalah faktor budaya yang dimana petani melakukan gotong royong (Basiru) dan faktor kebutuhan sekunder.

Saran

1. Bagi pemerintah perlu mengatur kembali kebijakan-kebijakan dalam sektor pertanian yaitu dengan adanya bantuan bibit jagung gratis. Pemerintah juga harus memperhatikan penempatan penyuluh pertanian di setiap desa sehingga dapat membuat petani menjadi lebih bisa mengoptimalkan usahatannya sehingga mendapatkan hasil produksi jagung tinggi/meningkat.
2. Kepada petani agar mempertimbangkan untuk tidak melakukan penebangan pohon sehingga tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, dan juga petani harus dapat memahami cara budidaya usahatani atau cara mengatasi hama dan penyakit pada tanaman.

3. Bagi peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan dapat menyelesaikan masalah atau memberikan solusi terhadap petani.

5. DAFTAR PUSTAKA

- (Bappenas) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2005. Pengembangan Sektor Pertanian. Jakarta.
- Ariani, 2003. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah Ke Tanaman Cabai Merah. Diversifikasi konsumsi pangan. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Astuti, U. P dan W. Wibawa. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah Ke Tanaman Cabai Merah. Diversifikasi konsumsi pangan. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- , 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah Ke Tanaman Cabai Merah. Dampak positif secara ekonomi setelah melakukan alih komoditi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Nurhapsah. (2019). Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung di desa tolada kecamatan malangke kabupaten luwu utara. Skripsi.
- , 2019. Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung. Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian. Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makasar. Makasar.
- , 2019. Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung. Masalah Alih Fungsi dalam Sektor Pertanian. Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makasar. Makasar.
- Pakpahan, dkk. 2007. Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Faktor Penentu Alih Komoditi. Nurhapsah Kecamatan Malangke Kabupaten Kuwu Utara.
- Saputra, I. G. S W dan M. S. Budhi. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah Ke Tanaman Cabai Merah. Rifki Busono. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.